

PENDAHULUAN

Pada Oktober 2019 tepatnya tanggal 23, Indonesia dihebohkan dengan adanya aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh mahasiswa di Gedung DPR. Aksi ini dilakukan untuk mendesak Pemerintah membatalkan revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi (UU KPK) dan menunda pengesahan Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP). Hal ini patut menjadi topik yang di perbincangkan karena setelah lama mati suri, gerakan mahasiswa dimulai lagi dengan tujuan yang berbeda dari gerakan mahasiswa di 1998. Mahasiswa bergerak karena dalam lima tahun terakhir isu politik dan perebutan kekuasaan membuat polusi yang luar biasa di ruang publik. Dalam gerakan mahasiswa 2019 tidak ada patron yang terdeteksi menjadi sumber ideologi dan tidak ada agenda mengganti rezim dan apalagi sistem seperti di 1998. Isu yang dituntut oleh Gerakan mahasiswa di 2019 terbilang advance dan segmented (tidak populis), banyak yang mencurigai gerakan mahasiswa ini ditunggangi (<https://news.detik.com>).

Bersamaan dengan berlangsungnya aksi unjuk rasa itu, banyak hal yang dapat menarik perhatian masyarakat, di antaranya yaitu penyebaran informasi bohong atau hoax. Di dunia teknologi sekarang hidup kita bersampingan dengan media, fenomena hoax tidak dapat dipungkiri dari pemberitaan media online, karena betapa mudahnya penyebaran berita di dalam media online. Dengan beredarnya hoax dapat menimbulkan keresahan dan menggiring opini masyarakat. Selain itu, informasi hoax juga dapat menimbulkan emosi dan kemarahan masyarakat yang

sangat berpengaruh kepada siapa saja yang menjadi objek pemberitaan hoax tersebut dan dapat menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Dalam dunia politik tentunya tidak terlepas dari informasi hoax, hal ini dijelaskan oleh kominfo yang dimana tingkat konten hoax sebanyak 3.356 dari Agustus 2018 hingga September 2019, dari 3.356 hoax terbanyak 916 isu politik.

Salah satu informasi hoax yang menyangkut isu politik yang sempat viral saat aksi demo unjuk rasa mahasiswa di Gedung DPR berlangsung ialah terdapat berita soal tuduhan ambulans Pemprov DKI Jakarta dan PMI (Palang Merah Indonesia) yang membawa batu dan bensin saat berada di lokasi demo, Jalan Gatot Subroto, Jakarta. Di beritakan bahwa kepolisian mengamankan 5 mobil ambulans 1 milik Pemprov DKI Jakarta dan 4 milik PMI yang mengangkut batu dan bensin, diduga batu dan bensin yang di dalam Ambulans digunakan untuk membuat bom Molotov. Polda Metro Jaya langsung membawa dan memeriksa ambulans tersebut bersama dengan sopir yang mengendarai ambulans yang ditahan. (<https://www.cnnindonesia.com/>)

Media Kompas.com dan Detik.com paling banyak memberitakan berita mobil ambulans Pemprov DKI Jakarta dan PMI dituding membawa batu dan bahan bakar saat aksi unjuk rasa di Gedung DPR berlangsung pada tanggal 26 September 2019 dibandingkan dengan yang lain, yang mana kompas.com sebanyak 29 berita, Detik.com 39 berita, Tribunnews.com 22 berita, okezone.com 9 berita dan liputan6.com hanya 2 berita. Terlebih dengan karakter penulisannya yang membawa unsur menulis secara kritis, Kompas.com sebagai bentuk jurnalisme online yang diharapkan

mewakili sifat kritis Kompas di platform media online, begitu juga dengan Detik.com sebagai jurnalisme masyarakat yang diharapkan dapat mewakili sudut pandang dan opini dari masyarakat mengenai kasus ini.

Dalam hal ini media akan mengkonstruksi berita bahkan menonjolkan, menyeleksi, atau menyembunyikan suatu isu maupun aspek-aspek lain dari realitas sosial untuk informasi publik. Untuk mencari tahu bagaimana media online Kompas.com dan Detik.com membingkai berita hoax tentang berita mobil ambulans Pemprov DKI Jakarta dan PMI dituding membawa batu dan bahan bakar saat aksi unjuk rasa di Gedung DPR berlangsung pada tanggal 26 September 2019 peneliti menggunakan metode analisis framing. Analisis ini berguna untuk bagaimana suatu peristiwa dapat dipahami dan dibingkai oleh media dan dapat berguna dalam mengetahui realitas dikonstruksi oleh media. Jadi, titik fokus dalam analisis framing ialah bukan apakah media memberitakan negatif atau positif tetapi bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media (Eriyanto, 2002:76).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode kualitatif dan pendekatan analisis *framing* Robert N. Entman. *Framing analysis* atau analisis bingkai merupakan metode menganalisis teks yang termasuk kedalam penelitian konstruktivis. Konsentrasi analisis dalam paradigma konstruktivis untuk menemukan bagaimana realitas atau peristiwa itu di konstruksi, dengan cara seperti apa konstruksi itu dapat terbentuk. Di penelitian ini peneliti bermaksud untuk melihat konstruksi media online

Kompas.com dan Detik.com terhadap pemberitaan mengenai Ambulans Pemprov DKI dan PMI membawa batu dan bahan bakar saat demo 26 September 2019.

Subjek penelitian ini adalah media online Detik.com dan Kompas.com yang memberitakan tentang berita mobil ambulans Pemprov DKI Jakarta dan PMI dituding membawa batu dan bahan bakar saat aksi unjuk rasa di Gedung DPR berlangsung pada tanggal 26 September 2019. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah teks di dalam berita yang terdapat pada media Kompas.com dan Detik.com yang berisikan berita mengenai isu Ambulans Pemprov DKI dan PMI yang membawa batu dan bahan bakar saat aksi demo 26 September 2019 mulai tanggal 26 September 2019 – 30 September 2019, dalam periode ini adalah waktu dimana pemberitaan tersebut sedang berlangsung.

Penelitian ini menggunakan data primer perangkat framing Robert N. Entman. Robert N. Entman menggunakan dua dimensi yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek (Eriyanto, 2011:221). Pemberitaan mengenai berita Ambulans Pemprov DKI dan PMI membawa batu dan bahan bakar saat aksi demo 26 September 2019 yang dimuat dalam media online Kompas.com dan Detik.com akan diolah menggunakan dua dimensi seleksi isu dan penonjolan aspek dalam model framing Robert N. Entman.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *data framing* model Robert N. Entman, maka peneliti melakukan analisis dengan tahapan seperti pada model Entman yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment* dan *Treatment Recommendation*. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk penelitian ini

guna menguji keabsahan data yang telah di proses peneliti agar data yang dihasilkan lebih mendalam dan valid. Sumber-sumber yang peneliti gunakan ialah berita-berita dan artikel yang terdapat dalam media online kompas.com dan detik.com, buku-buku maupun jurnal dan skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembingkaian Keseluruhan Berita Hoax Ambulans Pemrprov DKI dan PMI Membawa Batu dan Bensin di Kompas.com Periode 26 September 2019 sampai 28 September 2019

Berdasarkan empat perangkat framing Robert N. Entman dalam keenam berita dari Kompas.com dan Detik.com mengenai Hoax Ambulans Pemrprov DKI dan PMI Membawa Batu dan Bensin, Hasil pembingkaian keseluruhan dari media Kompas.com yaitu sebagai berikut.

Define Problems

Berdasarkan *define problems* dari Kompas.com, dalam berita ini Kompas.com melihat masalah politik yang dimana polisi menuduh ambulans Pemrprov DKI Jakarta dan PMI menunggangi aksi demonstran di Gedung DPR pada 26 September 2019. Hal ini dibuktikan dalam berita-berita yang dimana polisi langsung membuat statement dan menahan ambulans dan petugas ambulans tanpa di mengkroscek terlebih dahulu. Kompas.com mengidentifikasi karena ambulans itu adalah ambulans Pemrprov DKI dan PMI maka pihak polisi langsung menuduh petugas ambulans membantu para demonstran dalam aksi demo di Gedung DPR.

Diagnose Causes

Berdasarkan *diagnose cause*, Kompas.com menilai sumber masalah dari berita ini berawal dari pihak polisi yang langsung membuat statement tentang ambulans Pemrprov DKI dan PMI membawa batu, yang dimana pihak aparat selama ini dipercaya sebagai pelindung masyarakat tetapi dari pihaknya sendiri yang menyebarkan berita hoax, hal ini sangat di sayangkan karena dapat merusak kredibilitas kepolisian sebagai ikon pelindung masyarakat.

Make Moral Judgement

Berdasarkan *make moral judgement*, Kompas.com telah menilai karena adanya berita hoax yang muncul di masyarakat tentang ambulans Pemrprov DKI dan PMI membawa batu dan bensin dapat membuat opini masyarakat menjadi negatif terhadap ambulans kesehatan. Tetapi menurut Kompas.com banyak juga masyarakat yang menanyakan tentang kebenaran berita tersebut.

Treatment Recommendation

Berdasarkan *treatment recommendation*, Kompas.com banyak membahas perkembangan kasus dari kacamata berbagai tokoh politik dan lebih menghimbau masyarakat agar tidak terburu-buru dalam membuat statement.

Pembingkaian Keseluruhan Berita Hoax Ambulans Pemrprov DKI dan PMI Membawa Batu dan Bensin di Detik.com Periode 26 September 2019 sampai 28 September 2019

Berdasarkan empat perangkat framing Robert N. Entman dalam keenam berita dari Kompas.com dan Detik.com mengenai Hoax Ambulans Pemrprov DKI

dan PMI Membawa Batu dan Bensin, Hasil pembedaan keseluruhan dari media Detik.com yaitu sebagai berikut.

Define Problems

Berdasarkan *define problems*, Detik.com banyak memberitakan tentang kebenaran isu ambulans Pemrov DKI dan PMI membawa batu dan bensin. Hal ini dijelaskan karena disetiap pemberitaan Detik.com banyak yang berisikan tentang klarifikasi dan penegasan dari pihak dituduhkan. Detik.com menggiring opini kita untuk tetap berfikir positif kepada ambulans Pemrov DKI dan PMI.

Diagnose Causes

Berdasarkan *diagnose causes*, Detik.com menilai penyebab masalah dari berita ini adalah polisi yang menahan 1 ambulans Pemrov DKI dan 5 ambulans PMI (Palang Merah Indonesia) dan juga menahan petugas ambulans. Menurut Detik.com dengan adanya penahanan ini bisa mengadu domba pihak parlemen karena dalam kasus ini permasalahannya ada di aparat keamanan, Pemrov DKI dan Palang Merah Indonesia (PMI).

Make Moral Judgement

Berdasarkan *make moral judgement*, Detik.com membingkai nilai moral yang bisa menjelaskan permasalahan. Detik.com menilai bahwa kasus ini dapat memecah belah antara masyarakat dengan pihak kesehatan medis terlebih ambulans, dengan adanya isu tersebut masyarakat takutnya jadi tidak percaya lagi kepada ambulans dari Pemrov DKI amupun PMI (Palang Merah Indonesia).

Treatment Recommendation

Berdasarkan *treatment recommendation*, Detik.com lebih sering mengaitkan satu berita dengan berita sebelumnya yang berkaitan agar mengetahui perbandingan serta alur yang jelas.

Pembahasan

Dalam hasil keseluruhan, peneliti melihat Kompas.com dan Detik.com menyoroti berita ambulans Pemrov DKI dan PMI membawa batu saat aksi demo 26 September 2019 secara berturut-turut dari awal ambulans dan petugas ditahan hingga dibebaskan. Dalam hal ini Kompas.com dan Detik.com menuntaskan kegiatan jurnalistik online, yaitu dengan memberikan dan menyebarkan informasi secara up to date dan cepat untuk para khalayak. Setelah peneliti menganalisis keenam berita tersebut dari media Kompas.com maupun Detik.com, kedua media tersebut sudah memaknai segala tindakan yang salah maupun benar dari pemberitaan ambulans Pemrov DKI dan PMI membawa batu dan bensin saat aksi demo 26 September 2019. Menurut peneliti Kompas.com terlihat seperti harus mempunyai satu tokoh pendukung dari tiap berita yang diangkat, hal ini menjadikan Kompas.com seperti media yang mempunyai kepentingan tersendiri dan terkesan tidak netral, kebanyakan headline dari berita Kompas.com selalu memperlihatkan kesalahan dari pihak kepolisian yang menuduh ambulans Pemrov DKI dan PMI membawa batu dan bensin, sedangkan Detik.com berusaha untuk membahas dari pihak pemerintah tetapi headline yang digunakan Detik.com tidak terlalu menyudutkan pihak kepolisian.

SIMPULAN

1. Seleksi isu dari oleh Kompas.com dan Detik.com sama-sama memberitakan tentang kronologis, klarifikasi dan pendapat dari berbagai pihak kasus *hoax* ambulans Pemprov DKI dan PMI membawa batu dan bensin. Kompas.com memilih isu dengan melihat ke arah politik yang dimana polisi menuduh ambulans Pemprov DKI Jakarta dan PMI menunggangi aksi demonstran di Gedung DPR pada 26 September 2019. Hal ini dibuktikan dalam berita-berita yang dimana polisi langsung membuat statement dan menahan ambulans dan petugas ambulans tanpa di mengkroscek terlebih dahulu. Sedangkan Detik.com pada berita ini memilih isu dengan memberitakan tentang kebenaran isu ambulans Pemprov DKI dan PMI membawa batu dan bensin. Hal ini dijelaskan karena disetiap pemberitaan Detik.com banyak yang berisikan tentang klarifikasi dan penegasan dari pihak dituduhkan. Dimana Kompas.com maupun Detik.com, kedua media tersebut sudah memaknai segala tindakan yang salah maupun benar dari pemberitaan ambulans Pemprov DKI dan PMI membawa batu dan bensin saat aksi demo 26 September 2019.

2. Penonjolan Aspek pada Kompas.com dan Detik.com terkait dengan adanya pemberitaan mengenai *hoax* ditemukannya batu pada Ambulans Pemprov DKI dan PMI yang disorot secara terus menerus. Dalam pemberitaan yang di angkat menjadi berita di Kompas.com dan Detik.com peneliti melihat bahwa adanya tindakan yang salah dari pihak kepolisian dalam menyelesaikan pemberitaan ini, dimana seharusnya pihak kepolisian menyelidiki terlebih dahulu sebelum menentukan langkah yang tepat untuk

menyelesaikan isu *hoaks* ini. Kompas.com menggunakan tokoh-tokoh penting politik di setiap pemberitaannya, yang mana Kompas .com menekankan kepada semua pihak untuk tidak sembarangan dalam mengambil *statement* yang akan di keluarkan kepada masyarakat. Kompas.com lebih condong mengarah ke berita yang subjektif dan terlihat hanya menonjolkan satu pihak. Lebih sering mengaitkan satu berita dengan berita sebelumnya yang berkaitan agar mengetahui perbandingan serta alur yang jelas. Sedangkan Detik.com dengan mengambil sudut pandang berita lebih objektif, Detik.com terlihat lebih menonjolkan sisi *cover both side* yang dimana lebih menggunakan narasumber yang sesuai dengan kasus ambulans Pemprov DKI dan PMI membawa batu dan bensin.

DAFTAR PUSTAKA

- Detikcom, Tim. (2019, 09 26). *Cuitan @TMCPoldaMetro soal Ambulans Bawa Molotov di Pejompongan Hilang*.
<https://news.detik.com/berita/d-4722372/cuitan-tmcpoldametro-soal-ambulans-bawa-molotov-di-pejompongan-hilang> (Di akses pada 7 Oktober, pukul 21.22 WIB)
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: LKis.